

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak dapat terlepas dari hal-hal yang terkait dengan adat istiadat maupun upacara tradisional yang semua itu merupakan bagian dari budaya.

Setiap suku di Indonesia memiliki perbedaan pada tiap-tiap budayanya termasuk kedalamnya adalah adat istiadat, bahasa daerah serta musik daerah. Adat istiadat ini bersifat turun temurun diwariskan oleh nenek moyang dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Salah satu adat istiadat yang diturunkan secara turun temurun adalah dari suku Batak yang hidup dan berkembang di Sumatera Utara. Suku Batak ini terdiri dari suku Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak Dairi, Batak Mandailing dan Batak Toba. Suku Batak yang memiliki kebudayaan yang cukup beragam salah satunya adalah suku Batak Toba, beberapa kebudayaan Batak Toba mencakup Kesenian, seperti Seni Tari (manortor), Rumah adat, Seni Rupa, Seni Musik dan sebagainya. Kesenian Batak Toba yang dikembangkan secara turun temurun adalah seni musik dengan menggunakan alat musik tradisional khas suku Batak. (Simbolon, 2017)

Secara umum, kesenian pada suku Batak Toba terbagi menjadi dua yaitu Gondang sabangunan (Gondang Bolon) dan Gondang hasapi (Uning-uningan). Gondang sabangunan merupakan ansambel musik yang pada umumnya untuk mengiringi acara adat sakral suku Batak Toba, sedangkan Gondang hasapi merupakan ansambel musik yang digunakan sebagai pengiring acara adat Batak Toba tetapi tidak se-sakral Gondang sabangunan. Jenis-jenis instrumen yang ada pada Gondang hasapi yaitu hasapi, sarune etek, garantung, taganing, heseq, sulim dan ogung. (Saragih, 1988)

Selain untuk mengiringi upacara atau acara tertentu, kesenian Batak Toba ini juga banyak dilestarikan di sanggar-sanggar musik. Salah satu sanggar kesenian musik batak khususnya Batak Toba yang melestarikan alat musik ini adalah Sanggar Boni Gorga. Sebuah sanggar yang berdiri sejak tahun 1993 dibawah asuhan Robin, selaku pemilik dan juga merupakan keturunan dari suku Batak Toba asli yang berlokasi di Tambun Selatan, Kota Bekasi.

Sebagai pecinta seni musik Batak Toba, Robin berupaya untuk melestarikan alat musik tersebut melalui sanggarnya. Beliau bersama dengan rekan-rekannya seringkali mendapat panggilan untuk mementaskan musik khas suku Batak Toba dalam acara keagamaan maupun acara-acara yang melibatkan kesenian suku Batak Toba.

Sebelum mendirikan sanggar, di tahun 1989 Robin beserta grup musik Uning-Uningan memulai bermusik di Hotel Hilton hingga tahun 1995. Kepiawaiannya bermusik membuat beliau dikenal hingga ke mancanegara dan di undang untuk mengadakan pertunjukan ke Yerusalem, Italy dan beberapa kota dari Sabang sampai Merauke. Di tahun 2015, Robin dan grup musiknya mengeluarkan album musik bertajuk Boni Gorga Volume 2 dengan judul Sahala. (Agnesia, 2016)

Selain bakatnya bermusik, Robin memiliki keahlian membuat serta memperbaiki alat-alat musik suku Batak Toba seperti hasapi , serunai, taganing, sulim, garantung, ogung dan alat musik lainnya. Menurutnya musik-musik orisinal khas batak sudah kurang diminati masyarakat, alat musik Batak perlu dikembangkan agar tetap terjaga kelestariannya sehingga Robin memiliki ide untuk menambah fungsi dari alat musik Batak Toba dengan tidak merubah karakteristik aslinya. (Wawancara, 2022)

Salah satu alat musik yang dikembangkan fungsi serta nadanya oleh Sanggar Boni Gorga adalah instrumen hasapi. Instrumen hasapi terdiri dari 2 jenis yaitu hasapi ende dan hasapi doal. hasapi ende (hasapi inang/ hasapi taganing) merupakan sejenis lute berleher pendek yang memainkannya dengan cara dipetik dan memiliki dua buah senar, instrumen ini merupakan instrumen utama karena dianggap sebagai pembawa melodi dalam ansambel gondang hasapi, sedangkan hasapi doal merupakan instrumen pembawa ritmik konstan dengan bentuk ukuran yang sama dengan hasapi ende, perbedaannya terletak hanya pada peranan musikalnya saja. (Sihombing, 2016)

Hasapi Batak Toba umumnya memiliki dua buah senar, namun Robin menemukan kelemahan pada hasapi ini yaitu tidak dapat digunakan untuk mengiringi banyak *genre* musik, diluar lagu-lagu tertentu, sehingga pada tahun 1995 Robin memiliki ide untuk menambahkan senar agar hasapi ini memiliki tiga senar dan diberi nama Hasapi sitolu tali. Berkat inovasi dan kreatifitas Robin dan pihak sanggar, hasapi sitolu tali laris terjual dengan sistem *pre order*, setiap pelanggan yang ingin memilikinya bisa memesannya terlebih dahulu. Dalam sebulan penjualan hasapi sitolu tali ini tidak menentu tergantung seberapa banyak pemesanan dari pembeli. (Agnesia, 2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti Organologi Hasapi sitolu tali dengan judul penelitian “Organologi Hasapi sitolu tali buatan bapak Robin di Sanggar Boni Gorga”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Organologi Hasapi sitolu tali buatan bapak Robin di Sanggar Boni Gorga?”

C. Fokus Penelitian

Dari perumusan masalah, maka penulis hanya memfokuskan masalah pada:

“Organologi Hasapi sitolu tali buatan bapak Robin di Sanggar Boni Gorga”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat yang dapat digunakan berdasarkan hasil dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui tentang bagaimana Organologi Hasapi sitolu tali buatan bapak Robin di Sanggar Boni Gorga.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat membantu masyarakat agar mengerti dan menambah wawasan tentang organologi alat musik Hasapi sitolu tali buatan bapak Robin di Sanggar Boni Gorga.
- b) Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah dalam melakukan peninjauan terhadap seniman Tradisional Batak Toba untuk melakukan perkembangan terhadap alat musiknya.
- c) Bagi Seniman, agar semakin berkeaktivitas dalam mengembangkan alat musik tradisional khususnya Hasapi sitolu tali supaya pelestariannya tidak terhambat.
- d) Bagi Lingkungan Akademik program S1-Pendidikan Seni Musik, diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi bahan referensi dan rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan alat musik tradisional.

- e) Bagi Peneliti, agar peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana Organologi Hasapi sitolu tali buatan bapak Robin di Sanggar Boni Gorga dan menciptakan kepedulian mengenai alat musik tradisional khusus nya hasapi .

